

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah plastik sering kali menjadi topik utama di era globalisasi ini. Dari rumah tangga, sekolah, dan tempat umum lainnya selalu menekankan pada cara menjaga lingkungan agar terbebas dari sampah plastik. Dalam Badan Pusat Statistik (BPS) per February 2022 tercatat sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton/tahun (Statistik, 2022). Dengan permasalahan tersebut tentu akan menjadi isu penting di masa yang akan datang bagi masyarakat. Permasalahan yang bisa dihadapi adalah banjir dan pemanasan global. Dengan adanya permasalahan tersebut maka terdapat beberapa organisasi yang andil dalam pengelolaan sampah untuk menyelamatkan lingkungan. Salah satunya adalah di Kabupaten Buleleng yang tercatat memiliki beberapa organisasi pengelolaan sampah plastik. Organisasi yang mengelola sampah plastik ini disebut *Bank Sampah*.

Bank sampah merupakan tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Bank sampah digunakan untuk mengelola sampah dengan sistem 3R. 3R merupakan aktivitas yang mampu mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah (*reduce*), kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai (*Reuse*), dan kegiatan mengelola sampah untuk dijadikan produk lain (*recycle*). Tujuan dari dibentuknya bank sampah adalah agar pengelolaan sampah dapat dilakukan mulai dari sumbernya dengan cara 3R dan selanjutnya dapat ditabung/dihibahkan di bank sampah sehingga dapat menambah penghasilan

masyarakat.

Peraturan Pemerintah LHK tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah memiliki maksud bahwa pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir dengan pendekatan ekonomi sirkular oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat sehingga bisa memberikan manfaat secara ekonomi, sehat, dan aman bagi masyarakat. Organisasi yang meluncurkan program bank sampah di Kabupaten Buleleng diantaranya:

Tabel I.1
(Nama Organisasi Bank Sampah)

No	Nama Organisasi	Alamat
1	Rumah Plastik	Desa Petandakan
2	Bank Sampah Galang Panji	Desa Panji
3	Bank Sampah Kaliber	Desa Anturan
4	Go Bank Sampah	Desa Banyuning
5	Bank Sampah Gerbangsih	Desa Sangsit
6	Bank Sampah Beratan Berseri	Kelurahan Beratan

Sumber : (dlh.bulelengkab.go.id)

Dari data di atas organisasi bank sampah biasanya disebut sebagai *social entrepreneurship* karena memiliki dampak sosial untuk lingkungan dan masyarakat. Istilah *social entrepreneurship* pertama kali diperkenalkan sekitar tahun 1980-an oleh Bill Drayton. Istilah tersebut digunakan untuk menggambarkan sebuah perilaku atau spirit kewirausahaan yang diaplikasikan untuk melakukan suatu perubahan sosial (Sofia, 2017). *Social entrepreneurship* digelari sebagai *change maker* yang diyakini bahwa untuk menjadi *change maker* yang efektif

dibutuhkan karakter pantang menyerah, inovatif, dan adanya empati. *Social entrepreneurship* biasanya menyoroti dan mengekspos praktik-praktik inovatif skala kecil menengah, umumnya dalam cakupan dampak positif yang bersifat lokal. Terdapat beberapa kriteria untuk *social entrepreneurship* yaitu memiliki misi sosial dan memonitor dampaknya, melakukan pemberdayaan, menjalankan praktik bisnis yang etis, bertanggungjawab, transparan dan akuntabel, melakukan reinvestasi pada misi, dan berorientasi berkelanjutan (Meisari Haryanti et al., 2020). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa menjadi *social entrepreneurship* harus memiliki visi, misi dan tujuan yang pasti untuk jangka panjang. Bukan hanya fokus pada satu implikasi saja melainkan harus mengarah ke berbagai aspek. Bentuk tanggung jawab yang harus dilakukan juga bukan semata-mata untuk organisasi itu sendiri saja melainkan untuk banyak pihak misalnya masyarakat, pemerintah, dan anggota organisasi itu sendiri.

Berdasarkan data yang disajikan, setiap organisasi bank sampah memiliki visi dan misi yang berbeda dan memiliki ciri khasnya sendiri (Natsir & Bangun, 2021). Hal ini bisa dilihat dari tujuan organisasi tersebut, misalnya Bank Sampah Galang Panji merupakan organisasi pengelola sampah plastik yang berlokasi di desa panji, kecamatan sukasada, kabupaten buleleng. Organisasi ini memiliki tujuan yang sangat mulia untuk mengajak anak-anak muda ikut andil dalam program pengelolaan sampah plastik sehingga bank sampah Galang Panji sudah bisa membantu banyak masyarakat dan membantu menjaga lingkungan terbebas dari sampah plastik. Untuk menjalankan visi dan misi sosialnya bank sampah Galang Panji didukung oleh Dinas Lingkungan Hidup. Akan tetapi, dalam pengelolaan sampah, organisasi ini hanya mengumpulkan atau membantu

mengurangi sampah yang ada di lingkungan saja. Berdasarkan informasi dari Dinas Lingkungan Hidup di kabupaten Buleleng bahwa penerapan pengelolaan sampah dilakukan dengan konsep 3R yaitu *Reuse*, *Reduce* dan *Recycle*. Dari 3(tiga) proses dalam pengelolaan sampah yang harus dilakukan hanya satu yang dilakukan yaitu proses mengurangi sampah plastik (*reduce*). Tentu ini menjadi kelemahan dari Bank Sampah Galang Panji dalam menghasilkan profit dari misi sosialnya.

Selain itu adapula organisasi Sekala Bali merupakan organisasi yang berfokus pada pendidikan sosial membayar dengan sampah. Sekala Bali berlokasi di Jalan Setia Budi, Penarungan Kabupaten Buleleng. Sekala Bali memiliki program-program dengan visi dan misi untuk mengurangi sampah plastik. Walaupun tujuannya tidak berorientasi pada laba, akan tetapi secara tidak langsung Sekala Bali mendapatkan pendapatan dari hasil penjualan sampah plastik yang digunakan untuk menunjang kegiatan sosialnya. Menurut *founder* Sekala Bali, pendapatan yang diperoleh biasanya dari hasil penjualan sampah plastik dari kegiatan pendidikan sosial. Bank sampah Sekala Bali juga mendapatkan bantuan dari donatur untuk menjalankan visi misi sosialnya dalam jangka waktu yang panjang. Sekala Bali merupakan bank sampah yang hanya menjalankan proses pengurangan sampah saja. Organisasi ini lebih mengarah kepada misi sosialnya dalam pendidikan saja sehingga untuk proses pengolahan sampah hanya mengumpulkan saja. Sehingga dari 3R konsep pengelolaan sampah hanya satu yang dijalankan yaitu *reduce* (mengurangi sampah plastik).

Kemudian, terdapat organisasi bank sampah yang memiliki visi, misi dan tujuan yang sangat jelas dan terstruktur yaitu Bank Sampah Rumah Plastik.

Rumah Plastik merupakan organisasi bank sampah yang terletak di Banjar Dinas Pondok, Desa Petandakan, Kecamatan Buleleng. Organisasi ini didirikan dari tahun 2016 oleh Putu Eka Darmawan yang memiliki tujuan untuk membantu menjaga lingkungan dari sampah plastik. Rumah plastik sudah mampu mencacah sampah plastik hingga 50 ton setiap bulannya. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan pemilik Rumah Plastik, organisasi ini selama kurang lebih 6 tahun sudah berproses dan berusaha terus tumbuh agar bisa bertahan dalam jangka panjang. Rumah Plastik sebagai salah satu *social entrepreneurship* yang ada di kabupaten Buleleng merupakan bisnis sosial yang bisa tetap eksis dan tetap memberikan manfaat kepada masyarakat lokal. Apabila dibandingkan dengan bank sampah Galang Panji dan Sekala Bali tentu Rumah Plastik memiliki keunikan yang berbeda. Dimana Rumah Plastik merupakan bank sampah yang memiliki konsep menjalankan programnya dengan 3R yaitu *reduce*, *reuse* dan *recycle*. Hal ini sesuai dengan yang diarahkan oleh Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Buleleng. Prinsip *reduce* yang dijalankan oleh Rumah Plastik adalah dengan cara memberikan edukasi kepada masyarakat untuk membedakan sampah yang dapat merusak lingkungan dan yang tidak merusak lingkungan. Sampah yang dapat merusak lingkungan seperti plastik, kertas, styrofoam dan lainnya bisa dikumpulkan ke Rumah Plastik untuk diolah dengan baik tanpa merusak lingkungan. Kemudian setelah dipilah, Rumah Plastik akan mencacah sampah tersebut agar bisa digunakan kembali (*reuse*). Selanjutnya sampah plastik tersebut didaur ulang digunakan untuk membuat kerajinan tangan maupun *furniture* (*recycle*) yang dapat memberikan nilai ekonomis. Pada tahun 2016-2022 Rumah Plastik sudah memiliki nasabah yang berasal dari seluruh Bali.

Pengelolaan tabungan di bank sampah Rumah Plastik memiliki SOP yang jelas yaitu :

1. Anggota yang menjadi nasabah membawa sampah yang sudah terpilah dan bersih agar bisa dibeli dengan harga yang lebih tinggi.
2. Penabung bisa melakukan pemilahan sampah dari rumah sesuai dengan jenisnya.
3. Sampah yang ditabung diharapkan dalam keadaan kering dan bersih kemudian akan ditimbang serta dinilai sesuai harga.
4. Sampah yang tidak laku/tidak ada nilai jualnya biasanya akan dikumpulkan untuk didaur ulang sebagai kerajinan tangan.
5. Pelayanan bank sampah biasanya sesuai jadwal dari Rumah Plastik. Sampah plastik bisa diambil apabila beratnya minimal 200kg, jika tidak maka bisa dibawa sendiri ke Rumah Plastik.

Rumah Plastik merupakan *social entrepreneurship* yang bisa bertahan dalam jangka panjang dengan operasional perusahaan yang terus berjalan sampai saat ini. Bahkan saat ini semakin banyak sumber daya manusia yang dimiliki, program-program yang dijalankan serta memiliki jaringan yang besar dan kuat. Dengan investasi awal hanya 15 juta sudah bisa melakukan perputaran modal dan *re-investasi* untuk keberlangsungan organisasi ini. Hal ini dapat ditunjukkan dengan modal Rumah Plastik yang terus meningkat.

Tabel I.2
Jumlah Modal Rumah Plastik
Tahun 2016 sampai dengan 2021

Tahun	Jumlah Modal
2016	15.000.000
2017	33.750.000
2018	60.112.500
2019	90.000.000
2020	225.000.000
2021	330.500.000

Sumber: Catatan Keuangan Rumah Plastik, Data Diolah

Dilihat dari jumlah modal bank sampah Rumah Plastik yang terus mengalami peningkatan tentu menjadi bukti bahwa organisasi ini mampu mengelola modal dan keuangannya dengan baik. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan pengelola keuangan Rumah Plastik menyatakan bahwa laba bersih yang dihasilkan ditambahkan ke modal sehingga jumlah modal setiap tahun mengalami peningkatan. Organisasi ini memiliki skema bisnis yang jelas, struktur biaya yang jelas dan pencatatan keuangan untuk profit sangat transparan dan akuntabel. Pemilik Rumah Plastik menjelaskan bahwa penentuan segala biaya sangat diperhitungkan dengan teliti dan harus bisa dipertanggungjawabkan. Berbeda halnya dengan bank sampah lain yang mengeluarkan investasi awal sampai 1M akan tetapi perputarannya lama, Rumah Plastik hanya mengeluarkan investasi awal 15 juta akan tetapi perputarannya bisa stabil dan bertahan hingga sekarang. Kondisi ini dapat ditunjukkan dengan profit yang terus meningkat

bahkan di masa covid penjualannya malah semakin meningkat.

Tabel I.3
Profit Rumah Plastik

Tahun 2017 sampai dengan 2021

No	Tahun	Profit
1	2017	Rp 45.000.0000
2	2018	Rp 50.150.000
3	2019	Rp 80.000.000
4	2020	Rp 290.000.000
5	2021	Rp 319.575.000

Sumber: Pembukuan Rumah Plastik, data diolah

Dari profit ini dapat kita lihat bahwa penjualan Rumah Plastik setiap bulannya mengalami peningkatan. Selain itu, pada situasi Covid organisasi ini tetap mampu beroperasi dengan normal bahkan penjualannya meningkat. Keberhasilan dalam mencapai profit dan meningkatkan profit tentu menjadi tujuan dalam organisasi *social entrepreneurship* untuk keberlanjutan organisasinya (Fathara et al., n.d.). Keberhasilan ini juga bisa dilihat dari profit yang didapatkan oleh bank Sampah Go-Bank yang berlokasi di desa Banyuning, Kabupaten Buleleng. Bank Sampah Go-Bank perminggunya bisa mencacah sampah plastik sebanyak 15 ton akan tetapi profitnya lebih rendah dari Rumah Plastik yang rata-rata mencacah sampah plastik 12 ton per minggu. Hal ini disampaikan oleh pemilik Go-Bank dimana rata-rata profitnya perbulan hanya mencapai Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000 saja.

Sebelum membangun Rumah Plastik ada perencanaan-perencanaan yang sudah disiapkan yaitu skema awal bisnis, penentuan biaya dan pencatatan segala administrasi, sumber daya manusia, dan jaringan. Pemberdayaan masyarakat menjadi rencana awal dari Rumah Plastik agar bisa memberikan manfaat kepada masyarakat lokal dan memberikan pekerjaan yang layak bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk berada di tahap stabil yaitu mulai di tahun 2021 akhir, Rumah Plastik sudah melewati berbagai pengalaman dan pembelajaran yang terus diasah untuk tetap bertahan. Sumber daya manusia yang dimiliki Rumah Plastik setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga jangkauannya lebih luas dalam memberdayakan masyarakat lokal.

Tabel 1.4
Jumlah Tenaga Kerja Rumah Plastik
Tahun 2016 sampai dengan 2021

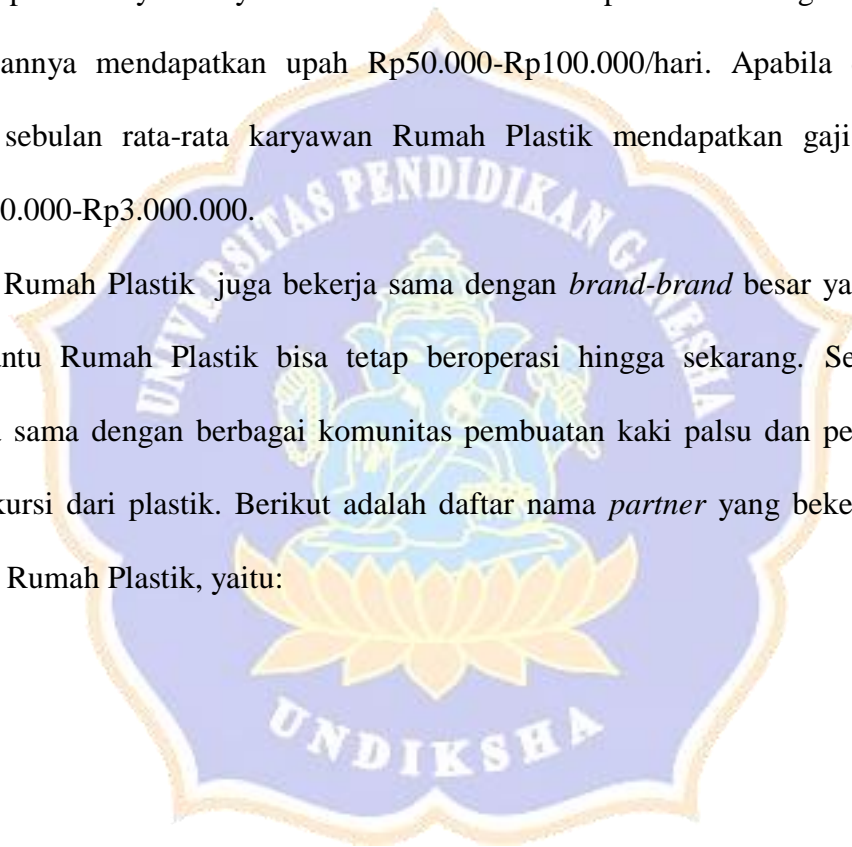
Tahun	Jumlah Tenaga Kerja
2016	5 Orang
2017	6 Orang
2018	10 Orang
2019	11 Orang
2020	12 Orang
2021	21 Orang

Sumber: Data Karyawan Rumah Plastik, Data Diolah

Dari data di atas bisa dilihat bahwa Rumah Plastik memberdayakan masyarakat lokal yang ada di kabupaten Buleleng. Awalnya hanya

memberdayakan masyarakat sekitar 5 orang hingga sampai saat ini sudah mencapai puluhan orang. Tenaga kerja Rumah Plastik sebagian Ibu-ibu rumah tangga dan remaja-remaja yang putus sekolah. Selain itu, yang mengelola keuangannya adalah sumber daya manusia yang memiliki pengalaman di bidang akuntansi dan manajemen minimal lulusan SMA/SMK. Rumah plastik dalam memberikan gaji sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah yaitu memberikan gaji kepada karyawannya sesuai UMK di kabupaten Buleleng. Rata-rata karyawannya mendapatkan upah Rp50.000-Rp100.000/hari. Apabila dijumlah dalam sebulan rata-rata karyawan Rumah Plastik mendapatkan gaji sebesar Rp1.500.000-Rp3.000.000.

Rumah Plastik juga bekerja sama dengan *brand-brand* besar yang dapat membantu Rumah Plastik bisa tetap beroperasi hingga sekarang. Selain itu, bekerja sama dengan berbagai komunitas pembuatan kaki palsu dan pembuatan meja, kursi dari plastik. Berikut adalah daftar nama *partner* yang bekerja sama dengan Rumah Plastik, yaitu:



Tabel 1.5
Partner Bisnis Rumah Plastik
Tahun 2016 sampai dengan 2022

No	Nama
1	Bali Wastle Cycle
2	PT. Namasindo
3	UD. Sabuk Mangir
4	PT. Wedo Workshop
5	Yayasan Bali Rare Paduraksa
6	Yayasan Kaki Kita Sukasada
7	RS. Balimed
8	RS Kerta Usada
9	Puskesmas Buleleng III
10	Bank BPD Bali
11	BSI Bali Wastu Lestari
12	Galang Panji
13	RPM Sambangan
14	Griya Luhu
15	BS Desa Pamaron
16	BS Desa Penglatan
17	BS Desa Suwug
18	BS Desa Gesing
19	BS Desa Pacung

20	BS Desa Bondalem
21	BS DEsa Sangsit
22	Pengepul Salim
23	Pengepul Anis

Sumber: Catatan *Partner Bisnis* Rumah Plastik

Untuk bekerja sama dengan organisasi-organisasi besar tentu ada strategi yang dibuat oleh Rumah Plastik sehingga bisa menarik perhatian organisasi tersebut. Rumah Plastik memiliki visi dan misi untuk memberikan hasil yang terbaik dari hasil pengolahan sampahnya. Ini juga yang menjadi keunikan dari bank sampah Rumah Plastik karena selalu mengedepankan hasil yang terbaik sehingga bisa mempertahankan kepercayaan dari *partner* bisnisnya hingga saat ini.

Apabila dilihat dari pemaparan di atas maka *social entrepreneurship* lebih menekankan pada aspek keberlanjutan sosial yang dimana metode komersial digunakan untuk mendukung pencapaian misi sosial organisasi. Kriteria yang paling penting yang harus dimiliki oleh sebuah organisasi *social entrepreneurship* adalah misi sosial yang menunjukkan adanya masalah sosial yang dibantu untuk diselesaikan. Kemudian, model bisnis yang dibuat untuk menghasilkan profit. Selain itu, apakah organisasi tersebut berhasil menghasilkan pendapatan berkelanjutan dan sampai akhirnya bisa membukukan profit sehingga bisa memperluas dampak sosial dari profit yang diprivatisasi atau yang dinikmati oleh para pemiliknya (Meisari Haryanti et al., 2020).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Profitabilitas dalam Bingkai Social Entrepreneurship*”

(Studi Kasus Pada Bank Sampah Rumah Plastik).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas terdapat hal-hal menarik untuk diteliti sehingga diperoleh sebuah pemahaman. Dengan demikian rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur pendapatan dan biaya pada rumah plastik?
2. Bagaimanakah Rumah Plastik bisa menjaga profitabilitas sehingga bisa bertahan bahkan berkembang ?
3. Bagaimanakah kiat yang dilaksanakan rumah plastik sehingga dapat menyeimbangkan pemenuhan tujuan bisnis dan tujuannya?

1.3 Urgensi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang dapat digunakan untuk *social entrepreneurship* lainnya sebelum memulai bisnis sosial sehingga bisa menjadi acuan untuk keberlangsungan dalam jangka panjang.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dirumuskan dalam rumusan masalah, makayang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui struktur pendapatan dan biaya pada rumah plastik.
2. Untuk mengetahui cara Rumah Plastik bisa menjaga profitabilitas sehingga bisa bertahan bahkan berkembang.
3. Untuk mengetahui kiat yang dilaksanakan rumah plastik sehingga dapat menyeimbangkan pemenuhan tujuan bisnis da tujuan sosialnya.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik terhadap penulis maupun pihak berkepentingan lainnya. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya dalam membuat skema bisnis yang jelas dan mengelola profit dengan baik khususnya untuk *social entrepreneurship* yang bergerak di bank sampah. Selain itu diharapkan pula dari hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi pustaka.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Organisasi Bank Sampah di kabupaten Buleleng.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan juga sebagai bahan masukan bagi Bank Sampah lainnya, sehingga kedepannya semakin banyak bank sampah yang bisa bertahan dalam jangka panjang dengan skema bisnis yang jelas dan pengelolaan keuangannya yang transparan dan akuntabel.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai *social entrepreneurship* kepada masyarakat sehingga nantinya bisa menjadi pertimbangan untuk mendirikan organisasi sejenis yang berdampak sosial untuk masyarakat.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau referensi jika tertarik dalam meneliti mengenai *social entrepreneurship* dan bagaimana skema bisnis yang dijalankan sehingga bisa berkelanjutan hingga sekarang.

